

ANALISIS FINANSIAL USAHA PERAHU LAMPU DI KELURAHAN PAPUSUNGAN KECAMATAN LEMBEH SELATAN KOTA BITUNG PROVINSI SULAWESI UTARA

Fotarius Gea; Victoria. E.N Manoppo²; Martha P. Wasak²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email: fotariusgea97@gmail.com

Abstract

The purpose of this study, namely: 1) To find out and describe how the profile of light boat fishermen, 2) To find out, analyze and explain the financial situation of the light boat business. Research methods using the census method. Primary data collection is data obtained directly from respondents in the Pampusungan Village, District of Lembeh Selatan, Bitung City, through filling out questionnaires by asking questions to respondents and using a recording device, as well as using documentation tools such as photo cameras, videos. The analysis used in this study is the financial analysis which is further explained through quantitative descriptive qualitative descriptive analysis. Based on the results of the study showed that the financial analysis of the light boat business in Pampusungan Village had an average investment of Rp. 43.431.500,-, Fixed Cost Rp. 9.753.500,-, Variable Cost Rp. 194.550.000,- Rp. 255.450.000,-, Total Profit Rp. 245.696.500, BCR 1,8 and Payback Period 0,17/year or 2 months 12 days.

Keywords: Financial analysis, Light boat business, Pampusungan Village

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini, yaitu : 1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana profil nelayan perahu lampu. 2) Untuk mengetahui, menganalisis dan menjelaskan keadaan finansial usaha perahu lampu. Metode penelitian menggunakan metode sensus. Pengumpulan data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yang ada di Kelurahan Pampusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung melalui pengisian kuisioner dengan cara tanya jawab kepada responden dan menggunakan alat perekam, serta menggunakan alat dokumentasi seperti kamera foto, video. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis finansial yang selanjutnya di jelaskan melalui analisis deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis finansial, usaha perahu lampu di Kelurahan Pampusungan memiliki rata-rata Investasi Rp. 43.431.500,- Biaya Tetap Rp.9.753.500,- Biaya Tidak Tetap Rp.194.550.000,-. *Operating Profit* Rp. 255.450.000,-. *Total Profit* Rp.245.696.500, BCR 1,8 dan *Payback Period* 0,17/Tahun atau 2 bulan 12 hari.

Kata Kunci : Analisis Finansial, Usaha Perahu Lampu, Kelurahan Pampusungan

PENDAHULUAN

Wilayah perairan Provinsi Sulawesi Utara yang mencakup sebagian Laut Sulawesi dan Teluk Tomini serta berbatasan dengan Laut Maluku merupakan tempat yang sangat potensial dan ideal bagi pengembangan sektor perikanan, baik perikanan tangkap maupun budidaya perikanan. Faktor utama yang mendukung adalah luasnya perairan kawasan ini dengan sumberdaya alam yang tergolong besar (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2013).

Usaha penangkapan ikan merupakan suatu kegiatan nelayan untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari. Usaha ini dapat meningkatkan perekonomian serta memanfaatkan

sumberdaya hayati perairan agar mendapatkan keuntungan. Kegiatan penangkapan ikan memerlukan biaya yang dikeluarkan, dengan penerimaan yang diperoleh agar mendapat keuntungan dengan melakukan analisis finansial untuk mengetahui perkembangan usaha dari waktu ke waktu.

Pulau Lembeh adalah sebuah pulau masuk wilayah administrasi Kota Bitung di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia. Pulau Lembeh saat ini secara administratif terbagi dua kecamatan yaitu Kecamatan Lembeh Utara dan Lembeh Selatan. Pulau ini terkenal karena menjadi lokasi penyelaman wisatawan di Sulawesi Utara selain Bunaken. Jumlah

penduduk di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung pada bulan juli tahun 2019 tercatat 3.129 orang dan yang berprofesi sebagai nelayan tercatat sebanyak 380 nelayan yang terdiri dari nelayan pancing ulur 140 orang, nelayan pukot cincin 120 orang, transportasi laut 110 orang dan perahu lampu 10 orang. (Data Kelurahan Papusungan).

Nelayan perahu lampu yang berjumlah 10 orang ini merupakan hal yang menarik untuk dilakukan penelitian baik keadaan nelayan itu sendiri maupun usaha yang mereka jalankan.

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan, Kota Bitung, Provinsi Sulawesi Utara. Waktu yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian dimulai dari konsultasi, observasi lapangan, penyusunan rencana kerja penelitian, pengumpulan data, analisis data, penulisan laporan akhir, sampai pada ujian, kurang lebih 5 bulan, yaitu dari bulan Agustus sampai dengan Desember tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan metode sensus. Metode sensus mengartikan semua nelayan perahu lampu diselidiki/ ditanya/ diwawancarai satu persatu. Sensus ini dimaksudkan dimana semua nelayan Papusungan mendapat kesempatan yang sama untuk dijadikan responden dimana akan dilaksanakan. Jumlah populasi nelayan perahu lampu di Kelurahan Papusungan sebanyak 10 orang, maka mereka semua yang dijadikan responden dan diwawancarai dengan menggunakan kuisioner sebagai panduan secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha

Sejak dulu manusia telah menggunakan cahaya lampu sebagai alat penangkapan ikan. Namun, penggunaan cahaya lampu sebagai alat bantu penangkapan ikan di Indonesia sudah dikenal sejak tahun 1950-an (Subani, 1972). Perahu lampu di Kelurahan Papusungan sendiri sudah mengalami perkembangan, yang dulunya hanya menjadi sebagai alat pengumpul ikan pada pukot pantai dan menggunakan lampu gas. Tetapi sekarang berkembang sebagai alat bantu pengumpul ikan untuk kapal soma pajeko serta sudah menggunakan lampu neon bahkan ada yang menggunakan lampu led. Beberapa tahun yang lalu perahu lampu sempat hampir hilang. Namun, karena kebijakan Menteri Perikanan dan Ilmu Kelautan. Perahu lampu mulai berkembang walaupun tidak terlalu pesat, karena masalah modal. Di Kelurahan Papusungan terdapat 10 orang pemilik perahu lampu.

Nelayan perahu lampu biasanya beraktivitas pada malam hari. Sebelum pergi melaut segala persiapan disediakan. Mulai dari pengecekan perahu, mesin, lampu dan konsumsi selama melaut. Perahu lampu memulai perjalanannya dari pukul 06.00 sore dan memberi informasi kepada kapal soma pajeko tentang lokasi penangkapan ikan.

Tenaga kerja yang dibutuhkan untuk membawa perahu lampu hanya cukup 1 orang saja. Dalam satu malam perahu lampu hanya mampu melayani satu kapal pajeko, jika pun ada yang dua semua tergantung dari waktu, tenaga, dan jumlah ikan. Sistemika pembayaran perahu lampu di Kelurahan Papusungan beragam tergantung dari banyaknya jumlah ikan yang ditangkap. Pembayaran biasanya dilakukan

ditempat pelelangan ikan, atau pemilik soma pajeko langsung mengantarkan kepada nelayan perahu lampu.

Profil Nelayan Perahu Lampu di Kelurahan Papusungan

Profil nelayan perahu lampu bermacam-macam dan dapat dilihat pada pembahasan berikut ini.

Tingkat Pendidikan Responden

Profil nelayan perahu lampu menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel.1.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	4	40%
2.	SMP	3	30%
3.	SMA	2	20%
4.	Sarjana	1	10%
Total		10	100%

Sumber : Data Hasil dan Olahan, 2019.

Untuk tingkat pendidikan berdasarkan Tabel 1 diatas, menunjukkan bahwa nelayan yang berpendidikan SD paling banyak yaitu 4 orang (40%), kemudian SMP 3 orang (30%), SMA 2 orang (20%) dan Sarjana 1 orang (10%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nelayan perahu lampu mempunyai tingkat pendidikan dasar dan pendidikan yang tinggi.

Umur Responden

Profil nelayan perahu lampu menurut usia/umur dapat dilihat pada tabel.2

Tabel 2. Umur Responden

No.	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	≤ 30	1	10%
2.	31-45	5	50%
3.	46-60	3	30%
4.	≥ 60	1	10%
Total		10	100%

Sumber : Data Hasil dan Olahan, 2019.

Pada Tabel 2, jumlah nelayan dengan usia 31-45 sebanyak 5 orang (50%) adalah yang terbanyak, dan jumlah paling terendah adalah usia ≤ 30 dan ≥ 60

sebesar 10%. Sehingga umur yang produktif dalam usaha perahu lampu di Kelurahan Papusungan adalah 15-65 tahun produktif.

Pengalaman Melaut Responden

Pengalaman melaut sangat dibutuhkan dalam usaha perahu lampu, seperti pada Tabel.3.

Tabel 3. Pengalaman Melaut

No.	Lama Melaut	Jumlah Nelayan	Persentase
1.	1-5 tahun	5	50%
2.	6-10 tahun	3	30%
3.	> 10 tahun	2	20%
Total		10	100%

Sumber : Data Hasil dan Olahan, 2019.

Pengalaman melaut >10 tahun ada 20%, 6-10 tahun 30%, dan 1-5 tahun 50%, sehingga dapat dilihat rata-rata pengalaman melaut nelayan perahu lampu di Kelurahan Papusungan adalah, dari 5 tahun. Semakin lama pengalaman sebagai nelayan perahu lampu, maka semakin baik dalam meningkatkan produksi disebabkan karena dengan pengalaman maka hal-hal yang disebut sebagai kekuatan usaha bisa dipertahankan bahkan ditingkatkan dan kelemahan-kelemahan dalam usaha perahu lampu bisa diminimalkan.

Tanggungan Keluarga

Semakin banyak responden mempunyai anak dan tanggungan, maka waktu yang disediakan responden untuk bekerja semakin efektif (Sihol Situngkir, 2007) dalam *Diponerogo Journal Of economics*. Tabel 4, dapatlah dibaca bahwa tanggungan keluarga bervariasi sesuai keadaan setempat.

Tabel 4. Tanggungan Keluarga Responden

No.	Tanggungan	Jumlah	persentase
1.	1-3 Orang	8	80%
2.	4-6 Orang	2	20%
Total		10	100%

Sumber : Data Hasil dan Olahan, 2019.

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa, jumlah responden yang memiliki 1-3 orang tanggungan sebanyak 8 orang, sedangkan 4-6 orang hanya 2 orang. Pendapatan yang tinggi dengan tanggungan keluarga yang kecil maka bisa dikatakan segala kebutuhan keluarga bisa diatasi; akan tetapi pendapatan yang kecil dengan tanggungan keluarga yang besar akan merepotkan keuangan keluarga.

Kondisi Rumah

Tabel 5. Kondisi Rumah Responnen Perahu Lampu di Kelurahan Papusungan

No.	Kondisi Rumah	Jumlah	Persentase
1.	Permanen	8	80%
2.	Semi Permanen	2	20%
Total		10	100%

Sumber : Data Hasil dan Olahan.2019.

Tabel 5, kondisi rumah para nelayan perahu lampu menunjukkan paling dominan adalah semi permanen sebesar 80% sedangkan permanen 20%. Rumah yang permanen membuat anggota keluarga nyaman. Melalui usaha perahu lampu ternyata para nelayan bisa memperoleh pendapatan yang baik sehingga kondisi perumahan mereka juga menunjang keadaan kehidupan nelayan dan keluarganya.

Analisis Finansial Investasi

Investasi adalah sejumlah dana yang diperlukan untuk

Tabel 7. Biaya Tetap Rata-rata Usaha Perahu Lampu

No.	Nama alat	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Penyusutan (Rp/Tahun)	Perawatan (Rp/Tahun)	Jumlah (Rp/Tahun)
1.	Perahu	12.900.000	20	645.000	1.000.000	1.645.000
2.	Mesin	27.000.000	10	2.700.000	3.000.000	5.700.000
3.	Gengset	2.100.000	3	700.000	1.000.000	1.700.000
4.	Lampu	1.302.000	3	434.000	200.000	634.000
5.	Senter	40.000	4	10.000	10.000	20.000
6.	Coolbox	89.000	2	44.500	10.000	54.500
Total				4.533.500	5.220.000	9.753.500

Sumber : Hasil dan Olahan Data, 2019.

memenuhi/pembiayaan alat dan bahan suatu usaha perahu lampu. Berikut adalah daftar biaya investasi dapat dilihat pada tabel.6.

Tabel 6. Investasi Perahu Lampu di Kelurahan Papusungan

No.	Uraian	Harga
1.	Perahu	Rp 12.900.000
2.	Mesin	Rp 27.000.000
3.	Genset	Rp 2.100.000
4.	Lampu	Rp 1.302.000
5.	Senter	Rp 40.000
6.	Coolbox	Rp 89.500
Total		Rp 43.431.500

Sumber : Hasil dan Olahan Data,2019

Dalam tabel 6 menunjukkan bahwa modal investasi untuk usaha perahu lampu di Kelurahan Papusungan rata-rata Rp. 43.431.500,-. Jumlah investasi terbesar pada mesin yaitu sebesar Rp. 27.000.000,-

Biaya Tetap

Biaya tetap ini diperlukan walaupun usaha perahu lampu tidak beraktifitas. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah selama proses produksi berlangsung, merupakan jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu. (Ibrahim 2003).

Tabel 7 menunjukkan bahwa usaha perahu memiliki perawatan sebesar Rp. 5.220.000,- dan penyusutan Rp. 4.533.500,-per tahun.

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan secara berubah-ubah yang

didasarkan pada perubahan jumlah produk yang diproduksi.Semakin besar jumlah produksi produk yang diproduksi oleh sebuah perusahaan maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi produk tersebut.Begitu pulasebaliknya, jika volume produk yang diproduksi kecil maka biaya yang dikeluarkan juga kecil.

Tabel 8.Biaya Variabel Rata-rata Usaha Perahu Lampu

Biaya Variabel	Jumlah/Trip	Satuan	Harga	1 Kali Trip/Rp	15 Kali Per Bulan/Rp	150 Kali Per Tahun/Rp
Bensin	20	Liter	8.000	160.000	2.400.000	24.000.000
Oli	1	Liter	37.000	37.000	555.000	5.550.000
Es Batu	20	Bungkus	2.000	40.000	600.000	6.000.000
Tali	1	Gulung	10.000	10.000	150.000	1.500.000
Kalkulasi Makanan	1		50.000	50.000	750.000	7.500.000
Upah	1	Hari	1.000.000	1.000.000	15.000.000	150.000.000
Jumlah				1.297.000	19.455.000	194.550.000

Sumber : Hasil dan Olahan Data,2019

Tabel 8, menunjukan bahwa biaya tidak tetap atau biaya operasional yang dikeluarkan dalam usaha perahu lampu di Kelurahan Papusungan dalam jangka waktu 1 tahun adalah rata-rata sebesar Rp. 194.550.000,-.Memang biaya ini agak tinggi tapi memang demikian karena nilai itulah yang diperlukan suatu usaha perahu lampu pada saat beroperasi.

Biaya Total

Biaya Total adalah jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variable yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu, berdasarkan pengertian tersebut biaya total dapat dirumuskan sebagai berikut:

$TC = FC + VC$1

Keterangan:

TC = Biaya Total (Total Cost)

FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)

VC = Biaya Variabel (Variable Cost)

Tabel 9.Total Biaya (TC)

No.	Uraian	Biaya/Rp	Persentase
1.	Biaya Tetap	9.753.500	5%
2.	Biaya Tidak Tetap	194.550.000	95%
Total Biaya		204.303.500	100%

Sumber : Data Hasil dan Olahan,2019.

Berdasarkan Tabel 9, diketahui biaya tidak tetap yang dikeluarkan pertahunya adalah 95% lebih besar dibandingkan biaya tetap yang dikeluarkan sebesar 5%.Memang biaya tidak tetap lebih besar dari pada biaya tetap karena biaya tidak tetap ini yang dibutuhkan pada saat melakukan kegiatan/beroperasi.

Pendapatan

Pendapatan adalah hasil kerja (usaha atau sebagainya) sedangkan pendapatan dalam manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos dan laba. Pendapatan yang dimaksud pada penelitian ini adalah

jumlah yang biasa mereka terima dari pemilik soma pajeko dalam hitungan trip, baik mingguan, bulanan dan tahunan.

Tabel 10.Total Pendapatan

Keterangan	Jumlah Trip	Pendapatan/Rp
Pendapatan/Trip	1x pp	3.000.000
Pendapatan/Minggu	5 trip	15.000.000
Pendapatan/Bulan	15 trip	45.000.000
Pendapatan/Tahun	150 trip	450.000.000

Sumber : Data Hasil dan Olahan, 2019.

Berdasarkan tabel 10, diketahui bahwa pendapatan kotor nelayan perahu lampu petahun rata-rata sebesar Rp 450.000000,- dengan trip pertahun rata-rata sebanyak 150 kali.Semakin banyak jumlah trip, semakin tinggi pendapatan nelayan perahu lampu.

Keuntungan (Operating Profit/OP)/Tahun

Operating Profit (OP) yaitu keuntungan usaha perahu lampuyang merupakan selisih antara seluruh pendapatan kotor dengan biaya tidak tetap dalam setahun.

OP = TR-VC dimana
TR = Total Penerimaan
VC = Biaya Variabel

Tabel 11.Penerimaan (OP)

No.	Uraian	Total Biaya/Rp
1.	Pendapatan Kotor	450.000.000
2.	Biaya Variabel	194.550.000
Operating Profit (OP)		255.450.000

Sumber : Data Hasil dan Olahan,2019.

Berdasarkan tabel.11, *Operating Profit* Rp.255.450.000,-merupakan keuntungan yang diperoleh dalam setahun dan dapat digunakan untuk biaya produksi berikut yang lebih besar.

Total Keuntungan/Total Profit

Keuntungan usaha perahu lampu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Tabel 12.Total Profit

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	450.000.000
2	Total Biaya	204.303.500
Total Keuntungan		245.696.500

Sumber : Data hasil dan Olahan, 2019.

Total Profit atau total keuntungan yang didapat pada usaha perahu lampu di Kelurahan Papusungan sebesar Rp. 245.696.500,-.Dengan keuntungan yang demikian, pengusaha perahu lampu dapat mengembangkan usahanya atau menyimpan sebagai modal investasi usaha berikutnya dan untuk membangun rumah yang lebih layak serta untuk biaya pendidikan.

Benefit Cost Ratio(BCR)

Benefit Cost Ratio (BCR) yaitu perkiraan manfaat yang diharapkan pada waktu mendatang atau ratio penerimaan dengan seluruh pengeluaran. Apabila BCR> 1 maka usaha tersebut layak dijalankan.

$$BCR = \frac{TR}{TC}$$

= Rp. 450.000.000,- / Rp.204.303.500,- = 1,8

Keterangan:

- BT = Benefit pada tahun ke-t
- CT = Biaya pada tahun ke-t

Perhitungan B/C Ratio dari usaha perahu lampu dapat dilanjutkan/layak jika hasil analisis, yaitu:

B/C Ratio < 1 usulan investasi ditolak

B/C Ratio > 1 usulan investasi dipertimbangkan diterima

Berdasarkan analisi kelayakan usaha perahu lampu di Kelurahan Papusungan didapat nilai B/C 1,8. Ratio ini menandakan bahwa usaha perahu lampu di Kelurahan Papusungan Kecamatan Lembeh Selatan Kota Bitung layak untuk dijalankan, karena manfaat

dari kegiatan perahu lampu lebih besar dari biaya.

Payback Period (PP)

Analisis jangka waktu pengembalian/*payback period* (PP) bertujuan untuk mengetahui tingkat pengembalian investasi yang telah ditanamkan pada suatu usaha. Jika nilai *Payback Period* kurang dari 3 tahun berarti tingkat pengembalian modal pada usaha tersebut masuk dalam kategori cepat, jika *Payback Period* lebih dari 3 tahun dan kurang dari 5 tahun berarti tingkat pengembalian modalnya masuk kategori sedang dan jika *Payback Period* diatas 5 tahun maka tingkat pengembalian modal masuk kategori lambat. Rumusnya sebagai berikut:

$$PP = \frac{i \times 1 \text{ tahun}}{\pi}$$

Tabel 13. *Payback Period*

No.	Uraian	Biaya
1.	Biaya Investasi	43.431.500
2.	Total Keuntungan	245.696.500
	Payback Period (Tahun)	0.17

Sumber : Data Hasil dan Olahan, 2019.

Tabel 13 kriteria penilaian untuk pengembalian investasi (*payback Period*) diatas, maka diketahui bahwa jangka waktu pengembalian usaha perahu lampu di Kelurahan Papusungan tergolong cepat karena jangka waktu pengembalian modal kurang dari 3 tahun yaitu 0,17 atau 2bulan 12 hari. Investasi yang cukup kecil dan keuntungan yang sangat besar membuat pengembalian investasinya sangat cepat, dengan demikian usaha perahu lampu di Kelurahan Papusungan dapat dikembangkan dan diandalkan sebagai sumber pendapatan masyarakat nelayan dalam bidang perikanan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data usaha perahu lampu di Kelurahan Papusungan memiliki jumlah nelayan sebanyak 10 orang. Dengan cara kerja yang sama, sedangkan berdasarkan analisis finansial, usaha perahu lampu di Kelurahan Papusungan membutuhkan modal atau investasi yang digunakan untuk memulai usaha perahu lampu adalah sebesar Rp. 43.431.500,-. Biaya tetap Rp. 9.753.500,-. Biaya tidak tetap sebesar Rp. 194.550.000,-. Biaya total sebesar Rp. 204.303.500,-. *Operating profit* Rp. 255.450.000. *Total profit* atau total keuntungan yang didapat pada usaha perahu lampu di Kelurahan Papusungan sebesar Rp. 245.696.500,-. BCR 1,8. *Payback period* 0,17 tahun atau 2 bulan 12 hari.

Saran

Bila usaha perahu lampu bisa tetap bertahap dan bahkan berkembang, maka campur tangan pemerintah sangat dibutuhkan, mulai dari pemberian bantuan, penyuluhan. Selain campur tangan pemerintah masyarakat nelayan juga harus dapat mengatur pemakaian pendapatan dari usaha perahu lampu secara baik dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Karya
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2005. *Pengertian Usaha*. Jakarta: Balai Pustaka, Edisi 3.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. *Pengertian Nelayan*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Dwiputra, G.A. 2017. Analisis Kelayakan Pengembangan Usaha Rumah Makan Krebo Jantan. J. Sistem dan Manajemen Industri. Vol.1, No.2
- Gittinger, J. Price. 1986. Analisa Ekonomi Proyek-Proyek Pertanian. Penerjemah Slamet
- Husnan, S dan Suwarso M. 2000. Study Kelayakan Proyek. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Ibrahim, y. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta. Jakarta
- Imron, M. 2003 "Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan" dalam Jurnal masyarakat dan budaya. PMB –LIPI. Jalaluddin. 2002. Teknologi Pendidikan.
- Kadariah, 1986. Evaluasi Proyek Analisa Ekonomis. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Jakarta.
- Karman, A. 2008. Pengembangan Perikanan Mini Purse Seine (Soma Pajeko) Berbasis Rumpon Di Pulau Mayau, Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. Bogor Agricultural University.
- Komaruddin. 2006. Ensiklopedia Manajemen. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Lengkong, J. E. & R. I. Kawuluan. 2008. Pengelolaan Bahan Organik Untuk Memelihara Kesuburan Tanah. *Soil Environment*. Volume 6 (2).
- Manoppo V. 2013. Mobilitas dan Alih Status Nelayan Skala Kecil di Provinsi Sulawesi Utara. Disertasi Pascasarjana IPB. Bogor.
- Moleong L.J., 2005. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung, Edisi Revisi, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto, 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi ke 3. LP3S. Jakarta.
- Mukhtar, A. Pl. 2014. Klasifikasi Jenis Nelayan. <http://mukhtar-api.blogspot.com/2014/07/klasifikasi-jenis-nelayan.html>. Diakses tanggal 3 Februari. Jam 22.00.
- Mulyadi, 2005. Ekonomi Kelautan, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Narimawati, U. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, Teori dan Aplikasi. Bandung: Agung Media.
- Pusat Data Statistik dan Informasi Sekretariat Jendral Kementrian Kelautan dan Perikanan, 2013. Profil Kelautan Dan Perikanan Provinsi Sulawesi Utara Untuk Mendukung Industrialisasi KP
- Salatan. S. 2018. Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Nelayan Soma Pajeko Di Kecamatan Salibabu Kabupaten Kepulauan Talaud Sulawesi Utara. Vol.6 No. 11. Jurnal Akulturasi. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/akulturasi>. Diakses tanggal 12 Desember jam 06;00
- Soetriono, 2006. Daya Saing Dalam Tinjauan Analisis, Analisis Finansial dan Ekonomi. Agribisnis Malang
- Sudirman dan Mallawa, 2004. Teknik Penangkapan Ikan. Rineke Cipta. Jakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 45 Tahun, 2009. Tentang Perubahan Atas Undang-undang nomor 31 Tahun 2004, Tentang Perikanan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun, 1982. Tentang Wajib Daftar Perusahaan.
- Widodo, 2006. Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut. Jurnal Universitas Sumatera Utara.